

**JANGAN
CELAKAKAN**

DIRIMU

**OLEH
KEITH MOORE**



Jangan Celakakan Dirimu

OLEH KEITH MOORE

JANGAN CELAKAKAN DIRIMU

© 2019 Keith Moore
Faith Life Publishing

ISBN: 978-1-940403-02-1

[BK805F](#)

Moore Life Ministries
6009 Business Boulevard
Sarasota, Florida 34240
941-388-6961
www.moorelife.org

Kecuali disebutkan lain, semua kutipan Alkitab dalam buku ini berasal dari Common English Bible.

Jangan Celakakan Dirimu

Aku sangat senang dengan buku ini. Aku yakin kehidupan sebagian orang akan diperpanjang, terselamatkan, dan berubah karena tulisan ini, dan bahwa orang akan mendapatkan kekuatan dan kemenangan yang mereka butuhkan untuk mencapai keberhasilan. 1 Korintus pasal 15, ayat 54 mengatakan, "Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis: Maut telah ditelan dalam kemenangan.

Katakan ini dengan lantang: **Maut ditelan dalam kemenangan.**

Sebelumnya di 1 Korintus 15, Paulus mengatakan bahwa kematian adalah musuh terakhir yang harus ditaklukkan. (ayat 25 dan 26) *Maut bukanlah teman; tapi musuh.* Kita tidak diciptakan untuk mati. Maut telah datang ke dalam dunia karena dosa. "Upah yang dibayarkan oleh dosa adalah maut." (Roma 6:23) Maut telah menimpa semua manusia—mulai dari Adam—karena semua orang telah berbuat dosa. Tapi halleluya! Yesus adalah jawaban atas dosa, dan Dia menang atas dosa. Dalam pasal 1 Korintus ini, Paulus berbicara tentang Yesus yang dibangkitkan dari kematian, dan dia memberi tahu kita bahwa *kita* akan dibangkitkan dari kematian. Oleh karena itu, kematian tidak memiliki kemenangan akhir atas kita. *Kematian bukanlah akhir.*

Ayat 55 mengatakan, Di manakah sengatmu, Maut? Di mana kemenanganmu, Maut? Roh Allah telah berbicara melalui Paulus tentang hal ini sejak ayat 1, dan dalam ayat 55, kau dapat mendengar bahwa Paulus sangat bersemangat. Dia mengejek maut. Kau tahu bahwa ada sesuatu yang kuat dalam dirimu saat kau mengejek maut! Kau berkata, "Maut, mana gigitanmu? Aku tidak merasakanmu, maut. Di manakah kemenanganmu? Kau tidak memiliki kemenangan apa pun! Kau sebelumnya tidak memenangkan apa pun!"

Oh, kawan, ketika kita dapat berdiri di sisi kuburan dan mengatakan ini, atau ketika kita dapat meratap maut dan mengatakan ini, kita memperoleh kemenangan. Ayat 56-57 berbunyi, "Sengat maut adalah dosa, dan kuasa dosa adalah Hukumnya. Syukur kepada Allah, yang memberi kita kemenangan ini melalui Tuhan kita Yesus Kristus!"

Ucapkan ini dengan lantang: **Syukur kepada Allah, yang memberi kita kemenangan melalui Tuhan kita Yesus Kristus.**

Ayat ini telah digunakan ketika berbicara tentang kemenangan atas banyak hal, dan aku yakin ini sesuai. Namun secara khusus, di pasal 15, dia berbicara tentang kemenangan atas maut.

Sekarang, lihatlah kebenaran ini dalam Ibrani ayat 2:14. "Oleh karena itu, karena anak-anak itu dari darah dan daging yang sama, dia juga berbagi hal yang sama dengan cara yang sama. Dia melakukannya untuk menghancurkan yang berkuasa atas kematian, iblis, dengan maut." Apakah Yesus melakukannya? Yesus menjadi manusia sehingga Dia bisa mati menggantikan kita dan menghancurkan iblis, yang memiliki kewenangan menghadirkan maut. Apakah hasilnya? Ayat 15 mengatakan, "Dia membebaskan mereka yang ditahan dalam perbudakan seumur hidup mereka oleh ketakutannya akan kematian." Ia menyelamatkan kita.

Jangan Celakakan Dirimu

Ketakutan akan maut membuatmu tunduk pada perbudakan seumur hidupmu. Kau belum siap untuk hidup sampai kau tidak lagi takut mati. Jika kau tidak bebas dari rasa takut akan kematian, itu akan melumpuhkanmu, menyakitimu, dan menyiksamu. Masalahnya adalah ini terjadi di mana-mana, tetapi orang tidak menyadarinya karena hal itu juga terjadi pada semua orang di sekitar mereka.

Inilah mengapa begitu banyak orang tidak ingin ada di sekitar rumah sakit atau kuburan atau pergi ke pemakaman. Mereka tidak ingin berbicara tentang penyakit. Mereka bergidik dan berkata, "Wah! Mari kita bicara tentang hal lain." Mengapa? Mereka takut mati. Ada berjuta fobia, dengan semua nama Yunani dan Latinnya: takut ketinggian, takut terbang, takut terisolasi, dan takut pada setiap jenis binatang. Ada rasa takut pada kelinci. Pernah lihat daftarnya? Itu hanya konyol. Semua ini berasal dari ketakutan yang satu ini: ketakutan akan maut. Orang tidak hanya takut terbang, mereka juga takut jatuh dan mati. Mereka tidak hanya takut ketinggian, mereka juga takut jatuh dan mati.

Ketika kau tidak lagi takut mati, hal itu mengubahmu dari dalam. Ada orang yang takut tidur karena bisa mati dalam tidurnya. Mereka takut bepergian dan keluar di jalan. Ada orang yang terperjara di rumahnya sendiri, atau pola makannya menjadi sangat dibatasi, karena mereka sangat takut.

Aku akan memberi tahu sesuatu yang penting: ada banyak sampah di udara yang terhirup dapat membunuhmu. Aku tidak peduli seberapa organik atau alami hidupmu, ada cukup banyak hal di dalamnya juga yang dapat membunuhmu. Hanya kekebalan tubuhmu dan kuasa Tuhan yang mencegah hal itu terjadi—dan keduanya terhubung. Tetapi, jika Tuhan menunda Pengangkatan lebih lama lagi, kau akan mati, begitu juga semua orang yang kau kenal, anjingmu, kucingmu, dan ikan emas milikmu. Tetapi, hal itu semestinya tidak mengganggu atau membuatmu takut jika kau mengenal Tuhan dan mengetahui adanya kebenaran.

Sebagai anak Tuhan, kau seharusnya bisa berbicara seperti Paulus. "Maut, di mana sengatmu?" (1 Korintus 15:55) Di manakah kemenanganmu, maut? Kau tidak memiliki kemenangan. Yesus wafat dan menebusmu melalui kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Dia berkata sekarang di Wahyu, "Aku memiliki kunci Kematian dan Kuburan." (1:18) Jika kau punya kuncinya, kau dapat mengendalikannya. Dan Dia tidak mendapatkannya untuk diri-Nya sendiri. Dia tidak membutuhkannya untuk diri-Nya sendiri. Dia mendapatkannya untuk kita.

Ucapkan ini dengan lantang: **Kami memiliki kemenangan atas maut.**

Kita diberitahu setidaknya ada tujuh miliar atau lebih orang yang hidup di planet ini sekarang. Karena ada begitu banyak orang, ada kedatangan terus menerus (orang dilahirkan) dan kepergian (orang meninggal). Ini adalah terminologi tulisan suci yang benar: Alkitab berbicara tentang pergi, pergi dari sini, dan pergi bersama Tuhan.

Kita juga diberitahu bahwa hampir setiap detik, dua orang meninggal di suatu tempat di planet ini; jadi dua baru saja mati... dan dua lagi... dua lagi... dua lagi. Sebelum hari berakhir, sekitar 155.000 orang akan meninggal di suatu tempat di planet ini. Namun, ketika orang mendengar tentang seseorang yang sekarat, mereka berkata, "Oh, sangat mengerikan. Sangat mengerikan."

Tidak, itu adalah cara seluruh bumi. Seharusnya tidak terlalu mengejutkan dan traumatis, dan kita harus siap karena itu akan datang. Jika kau percaya Allah dan berumur panjang, kau akan melayat ke banyak pemakaman. Jika panjang umur, kau akan melihat banyak orang di sekitarmu mati dan pergi. Jika itu hanya membelengguimu setiap kali terjadi, dapatkah kau melihat bahwa kau tunduk pada perbudakan? Itu membuatmu terikat. Tapi itu tidak harus. Jika kau tahu kebenarannya, apa yang terjadi? "Maka, kau akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan membebaskanmu." (Yohanes 8:32)

Aku ingin berbicara tentang sesuatu yang agak menenangkan, tetapi ini penting. Ketika kau mengetahui kebenaran, itu membebaskanmu. Ada kemenangan di dalamnya. Sudah banyak orang yang meninggal dan kembali lagi. Menarik bagiku bahwa kau mendengar orang menggambarkan hal yang sama—entah itu anak berusia 13 tahun di Afrika atau 80 tahun di Montana, dengan masa kecil dan latar belakang yang sangat berbeda. Ketika mereka mati, hal berikutnya yang mereka tahu, ruh mereka berada di atasnya dan melihat ke bawah. Beberapa telah mengatakan bahwa awalnya, mereka bahkan tidak menyadari bahwa itu adalah tubuh mereka. Aku mendengar seseorang berkata, "Wow, aku tidak menyadari bahwa aku terlihat sangat tua." Dan Paulus berkata mengenai pengalamannya, "Aku tidak tahu apakah itu di dalam tubuh atau di luar tubuh." (2 Korintus 12:2-4)

Jadi, rohmu mungkin keluar dari tubuh sebentar sebelum menyadari, *aku baru saja mati*. Namun, kau tidak mati. Itu bahkan bukan akhir dari tubuhmu. Alkitab berkata bahwa Tuhan akan datang kembali, sangkakala akan dibunyikan, dan tubuhmu akan dibangkitkan. Ia akan menyempurnakannya untukmu dan mengembalikannya kepadamu. **Tapi, kematian bukanlah akhir.** Ketika orang-orang yang tidak bertuhan berbicara tentang kematian, mereka berkata, "Kau tahu, itu hanyalah kegelapan dan kehampaan; kau telah mati, itu saja, akhir, titik." Ini bukanlah akhir. Alkitab mengungkapkan bahwa orang-orang yang tidak percaya datang dan pergi, ke tempat siksaan. Tetapi, orang Kristen datang dan pergi bersama Tuhan, yang menurut Alkitab jauh lebih baik daripada berada di sini. Bagi orang beriman, ini bukanlah kerugian, melainkan keuntungan.

Aku ingat seorang wanita yang berkata dia menjalani operasi dan meninggal. Dia tidak menyadarinya, tetapi dia telah meninggal, dan ruhnya berada di atas tubuhnya melihat ke bawah di ruang operasi. Belakangan, dia menjelaskan kepada para ahli bedah apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka katakan—dan mereka terkejut.

Mereka berkata, "Tidak mungkin," karena pada satu titik, mereka berbicara tentang beberapa hal yang tidak berhubungan dengan operasi, dan dia memberi tahu mereka apa yang mereka katakan. Mereka terkejut. Kemudian, dia memberi tahu mereka tentang masalah yang mereka miliki dengan peralatan, dan mereka kemudian tahu bahwa dia tidak mungkin mengetahuinya.

Ruhnya keluar dari tubuhnya, dan dia menceritakan apa yang dilihatnya. Dia berkata, "Kamu tidak bisa menggambarkan warnanya. Kau belum pernah melihat warna sejelas ini, dan kau belum pernah mendengar seperti yang kau dengar di sana." Seolah-olah semua plastik dan sampah diambil darimu, dan kau benar-benar dapat melihat dan benar-benar mendengar. Kau tidak pernah merasa begitu indah. Ha ini tidak pernah begitu menakjubkan. Orang demi orang

Jangan Celakakan Dirimu

mengatakan bahwa mereka melihat cahaya—cahaya terang yang menakjubkan itu adalah cinta sejati—dan mereka langsung tahu, *aku harus pergi ke sana...*

Butuh beberapa saat setelah mendengarkan ini untuk menyadari, *Yah, tentu saja: Tuhan itu Terang*. Dia. Jika begitu indah seperti itu—dan aku yakin demikian—lalu, mengapa tidak pergi ke surga sekarang? Tinggalkan saja tempat air mata ini? Aku berbicara tentang bunuh diri. Mengapa tidak mengakhiri hidupmu sendiri dan keluar dari situ?

Ini sudah terlalu sering terjadi pada orang-orang. Hampir semua orang mengenal seseorang atau mengetahui seseorang yang pernah melakukan bunuh diri. Hal ini sangat memengaruhi mereka dan menyebabkan banyak kekosongan dan kehampaan dalam hidup, rasa sakit, dan kehilangan mereka. Aku ingin membicarakannya. Jika jauh lebih baik bagi anak Tuhan untuk "keluar dari sini," lalu, mengapa tidak pergi lebih awal? Kenapa tidak berhenti saja? Kenapa tidak pergi saja? Nah, ada beberapa alasan mengapa "tidak", dan alasan-alasan itu sangat bagus. **Aku ingin memberimu 3 alasan besar mengapa kau tidak boleh bunuh diri.**

ALASAN 1

Iblis berbohong kepadamu tentang keputusan situasimu.

Aku terganggu membaca bahwa penyebab kematian terbesar ketiga bagi orang muda antara usia 15 dan 24 tahun adalah bunuh diri. Tidak semestinya hal itu terjadi. Ini menyedihkan. Mengapa seseorang bunuh diri, dan apa yang terjadi jika dia melakukannya?

Lagi dan lagi, hal ini terkait dengan kesedihan, depresi, keputusan, dan rasa sakit. Orang-orang menjadi percaya, "Ini tidak akan pernah lebih baik. Tidak ada harapan, dan tidak ada alasan bagiku untuk bertahan." Atau, orang menjadi percaya, "Aku terluka, dan aku hanya ingin ini berhenti." Mereka melihatnya sebagai cara untuk melarikan diri. Tetapi, apa yang terjadi ketika kau mati atau jika kau bunuh diri? Apakah itu akhirnya? Apakah itu kegelapan total? Tidak. Jika kau bunuh diri, kau akan keluar dari tubuhmu, dan kau akan melihat lebih dekat apa yang baru saja kau lakukan.

Aku mendengar seorang wanita menggambarkannya, dan ini jarang terdengar, tetapi dia menjadi putus asa lalu gantung diri dan meninggal. Dia mengatakan bahwa begitu dia sadar ruhnya keluar dari tubuhnya, dia menyesalinya. Dia sangat menyesal melakukannya. Seperti yang kau ketahui, akan sangat berbeda setelah kau keluar dari daging dan semua sampah yang ada di sekitarmu. Kau melihat dengan jelas. Syukurlah salah satu temannya masuk dan menemukannya, mengangkatnya, menggunakan teknik penyelamatan, dan dia dihidupkan kembali. Itu sebabnya dia menceritakan kisahnya, jelas, mereka mendapatkannya kembali.

Dia sangat berterima kasih. Kau bisa mendengarnya dalam suaranya dan melihatnya di matanya. Dia telah membantu banyak orang untuk *tidak* bunuh diri. Tetapi, mengapa itu terjadi? Mengapa itu terjadi berkali-kali? Orang-orang kesakitan, dan iblis adalah pembohong. Dia jahat, dan dia kejam.

Aku ingat saat berusia 13 tahun, dan rasanya mengalami patah hati pertama kali. Ini menyebalkan. Kau belum pernah mengalami hal seperti itu sebelumnya: kau jatuh cinta, atau setidaknya apa yang kau ketahui tentang jatuh cinta, lalu seseorang tidak membalas kasih sayang atau perasaanmu, atau mereka memutuskan bahwa mereka menemukan yang lebih baik di tempat lain, jadi mereka mencampakkanmu begitu saja seperti sampah minggu lalu. Itu menyakitkan. Itu adalah rasa sakit yang belum pernah kau alami sebelumnya, dan pada titik kerentanan itu, iblis akan datang dan berkata, "Ini adalah rasa sakit yang tak tertahankan. Tidak ada yang pernah terluka seperti kau terluka." Itu bohong. Hampir semua orang pernah terluka seperti ini.

Alkitab berkata, "Tidak ada godaan yang mendatangiimu yang tidak bisa menimpa manusia." (1 Korintus 10:13) Semua yang kau alami telah dialami oleh orang-orang di seluruh dunia. Tetapi, iblis sangat licik, dan jika kau mau mendengarkannya, dia mencoba meyakinkanmu, "Rasa sakit ini adalah rasa sakit yang tak tertahankan. Apa yang kau hadapi tidak ada harapan. Tidak ada yang tahu, tidak ada yang bisa berhubungan, dan tidak ada imbalan untuk melanjutkan hidup." Terkadang di saat-saat kelemahan dan keputusan ini, seseorang melakukan sesuatu yang tidak dapat mereka batalkan.

Seiring kemajuan kita, aku ingin kalian melihat di dalam Alkitab bahwa jika orang memberi Tuhan waktu, mereka dapat melihat keajaiban. Jika kalian telah hidup lama sepertiku, dan jika kalian telah melewati usia 10, 11, 12, 13, dan kalian telah berhasil melewati beberapa hal, maka kalian memiliki perspektif yang berbeda sekarang. Kita sekarang tahu bahwa meskipun itu sangat menyakitkan, ini bukanlah akhir dari dunia. Beri Tuhan waktu, dan, seperti yang aku katakan, "Makanlah es krim dan tidur siang." Jika kau mau memberi waktu kepada Tuhan, kau dapat melihat keajaiban.

Ucapkan ini dengan lantang: **Banyak hal dapat berubah dengan sangat cepat.**

Aku percaya bahwa hidup akan diselamatkan dan diperpanjang, dan kata-kata ini akan menjangkau hati orang-orang. Perangkat iblis akan terungkap, dan orang-orang akan melihat apa yang terjadi—dan mereka tidak akan menyerah dengan bunuh diri.

Dalam Kisah Para Rasul 16:26, Paulus dan Silas dipukuli dan dipenjarakan. Meskipun secara fisik mereka tidak merasa luar biasa, Alkitab mengatakan mereka berdoa dan menyanyikan pujian kepada Tuhan di ruang bawah tanah yang gelap, dan bau. Jika keadaan buruk, apakah kau harus depresi dan bersikap negatif? Kau bisa menjadi kuat dan memuji Tuhan di tengah skenario terburuk, bukan? Mereka melakukannya.

Ketika mereka sedang memuji Allah, dikatakan, "Seketika itu terjadilah gempa bumi yang dahsyat sehingga mengguncangkan dasar penjara. Pintu terbuka dan rantai semua orang terlepas." Nah, itu jenis gempa yang sangat spesifik. Ayat 27 mengatakan, "Ketika kepala penjara bangun dan melihat pintu penjara terbuka, dia mengira para tahanan telah melarikan diri, jadi dia menghunus pedangnya dan hendak bunuh diri." Apakah dia benar? Tidak. Aku bertanya-tanya berapa banyak orang yang membuat asumsi dan bunuh diri, padahal itu tidak benar.

Jangan Celakakan Dirimu

Tahukah kau bahwa Ayub pernah bunuh diri, jika kau ingin menyebutnya begitu? Dalam Ayub pasal tiga, dia terus berkata, "Kenapa? Kenapa ini terjadi? Mengapa ini tidak terjadi? Kenapa?" Dia terus berkata, "Kenapa? Kenapa?"

Kau harus mewaspadai itu. Ketika kau mulai memikirkannya dan mengucapkannya, itu adalah pertanda bahwa kau sedang mendengarkan iblis, dan kau sedang menempuh jalan gelap yang salah. Jika kau terus berbicara tentang apa yang tidak kau miliki, dan apa yang belum terjadi, dan apa yang tidak dapat kau lakukan, dan apa yang tidak mereka lakukan, itu negatif, dan ada kematian di dalamnya. Kau sampai pada titik kau tidak bersyukur untuk semua hal yang kau miliki, untuk semua yang telah dan sedang Tuhan lakukan untukmu. Kau sampai di tempat kau tidak dapat melihat apa pun kecuali kematian, kegelapan, dan masalah, dan saat itulah musuh akan menyarankan, "Itulah satu-satunya jalan keluar. Sayang sekali, dan tidak akan pernah menjadi lebih baik. Tidak akan pernah ada harapan. Kau tidak akan pernah bisa kembali sebaik dulu lagi." Apa yang kita katakan? *Beri Tuhan waktu*. Beri Dia waktu untuk membantumu. Jangan mengambilnya dari Tuhan.

Sipir penjara siap bunuh diri. Hal ini sama saja dengan mengambil pistol dan menodongkannya di kepalamu. Tapi, mereka tidak punya pistol, mereka punya pedang. Jadi, dia mengangkat pedang ini ke dadanya, atau tubuhnya, dan dia akan menebas dirinya sendiri. Dia akan bunuh diri, dan menggorok lehernya atau sesuatu dengan pisau, dan di ayat 28, dikatakan, "Paul menangis dengan suara lantang, berkata, Jangan menyakiti dirimu sendiri..."

Apakah ada pesan dalam Alkitab bagi mereka yang ingin bunuh diri? Apakah ada pesan untuk mereka yang merasa tidak berdaya dan putus asa, dan tidak ada yang bisa dilakukan, dan itu satu-satunya jalan keluar? Tuhan berkata, "Jangan menyakiti dirimu sendiri." Jangan sakiti dirimu sendiri. Apakah Tuhan berkata, "Jangan sakiti dirimu sendiri"? Dia mengatakannya melalui Paulus. Dia mengatakannya melalui Roh Kudus dan mencatatnya di dalam Alkitab untuk seluruh umat manusia. Jangan sakiti dirimu sendiri. Apakah menurutmu itu termasuk melakukan hal-hal seperti melukai diri sendiri, menyiksa diri sendiri, dan melakukan hal-hal yang kau tahu merusak bagian tubuhmu?

Katakan ini dengan lantang: **Jangan sakiti dirimu sendiri.**

Dia berkata, "Jangan celakakan dirimu sendiri! Kami semua di sini!" Dia hendak menghunuskan pedangnya ke dalam tubuhnya ketika dia mendengar, "Kami semua di sini," dan dia berpikir, *Apa?* Sudah hampir terlambat.

Iblis adalah pembohong. Dia akan memberi tahu orang-orang, "Tidak ada yang peduli denganmu." Itu bohong. "Kau tidak melakukan kebaikan bagi siapa pun; kau hanya menyebabkan masalah bagi semua orang. Semua orang akan lebih baik tanpamu." Bohong. "Kau hanyalah kesalahan besar. Kau tidak pernah melakukan sesuatu yang benar sepanjang hidupmu." Bohong.

Mari kita analisis pernyataan ini: "Kau tidak pernah melakukan sesuatu dengan benar sepanjang hidupmu." Mungkin kau mempermanis teh sekali saja. Mungkin kau membuang sampah dengan benar. Tidak mungkin kau "tidak pernah melakukan sesuatu dengan benar." Kau memotong alismu dengan sempurna. Pasti ada *sesuatu* yang kau lakukan dengan benar dalam hidupmu.

Mengapa aku mengatakannya? Karena iblis adalah pembohong, dan ketika kau berada dalam keadaan negatif ini, *aku tidak pernah melakukan apa pun selain mengacaukan* pikiran, itu bohong. Kau tahu itu bohong, jadi mengapa kau mengulangi kebohongan? "Tidak ada yang peduli padaku." Kau tahu itu tidak benar. Mereka mungkin tidak senang dengan semua hal yang telah kau lakukan, tetapi bukan berarti mereka tidak mencintaimu.

Inilah kebenarannya. Kau adalah mahakarya yang unik, dibuat menurut gambar dan rupa Allah. Lain kali iblis berkata, "Kau tidak berharga," tanya dia, "Lalu, kenapa Yesus berkorban begitu banyak untuk mendapatkanku?" Tuhan tidak bodoh. Dia tidak membayar satu miliar dolar untuk barang seharga dua puluh lima sen. Dia tidak akan melakukannya. Dia membayar harga termahal yang pernah dibayarkan untuk apa pun di alam semesta untuk aku dan dirimu. Jangan percaya kebohongan iblis. Jangan kau duduk atau berbaring di tempat tidur dan menangis, mengasihani diri sendiri. "Tidak ada yang peduli. Tidak ada yang benar, dan aku tidak punya masa depan. Tidak ada yang akan terjadi padaku." Bagaimana kau tahu? Kau hanya hidup untuk waktu yang sangat singkat.

Jadi, seberapa banyak yang kau ketahui tentang sesuatu? Percayalah pada Tuhanmu yang baik, dan beri Dia waktu untuk menunjukkan sesuatu kepadamu. Beri Dia waktu untuk membantumu, membebaskanmu, dan menunjukkan kepadamu apa yang dapat Dia lakukan.

Lihatlah situasi penjaga penjara. Pria itu mengangkat pedang di dada atau tenggorokannya, apa pun itu, dan dia baru saja akan mengirisnya, sambil berpikir, *Tidak ada harapan. Mereka akan mengeksekusiku besok pagi, jadi tidak ada alasan bagiku untuk tetap di sini. Semua orang pergi. Lagipula aku sudah mati. Aku orang mati.* Bukankah begitu cara iblis berbicara? "Lagipula kau orang mati, mati untuk semua orang." Tidak. Ketika kau mendengar pembicaraan negatif itu, itu adalah iblis. Jangan percaya, jangan dengarkan, dan jangan menyerah padanya.

Apa yang Paulus lakukan? Dia berkata, "Jangan menyakiti dirimu sendiri; kita semua di sini." Penjaga itu menjawab, "Kau?" dan melemparkan pedang ke bawah. "Kau di sini?" Di sana gelap gulita. Ayat 29-30 mengatakan, "Sipir itu mencari lampu, bergegas masuk, dan jatuh gemetar di depan Paulus dan Silas. Dia memimpin mereka keluar dan bertanya, "Tuan yang terhormat, apa yang harus aku lakukan untuk diselamatkan?" Bagaimana jika dia hanya dua detik lebih cepat dalam menancapkan pedang itu ke dadanya?

Ayat 31 melanjutkan, "Mereka menjawab, "Percayalah kepada Tuhan Yesus, dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu." Bagaimana jika dia telah menjatuhkan pedangnya? Bagaimana dengan keluarganya? "Mereka menyampaikan firman Tuhan kepadanya dan semua orang di rumahnya. Saat itu, di tengah malam, sipir menyambut mereka dan membasuh luka mereka. Dia dan semua keluarganya segera dibaptis. Dia membawa mereka ke rumahnya dan memberi mereka makan. Dia sangat gembira karena dia dan semua keluarganya telah percaya kepada Allah." (Kisah Para Rasul 16:31-34)

Beberapa jam sebelumnya, dia secara metaforis mengarahkan pistol ke kepalanya dengan pelatuk dikokang. Hanya beberapa jam kemudian, dia duduk di sana tertawa bersama abdi Allah, dengan semua keluarganya terselamatkan dan mengasihani Allah dan merdeka. Lihatlah apa yang akan dia

Jangan Celakakan Dirimu

lewatkan jika dia mengambil nyawanya pada saat putus asa, jika dia mempercayai kebohongan bahwa semua tahanan telah pergi, bahwa tidak ada harapan, dan bahwa bagaimanapun juga dia akan dieksekusi.

Dapatkah kau memahami yang terjadi? Iblis begitu halus dan sangat menipu. Dia pembohong. Apa yang harus kita lakukan dalam situasi ini ketika rasanya tidak ada harapan, dan rasa sakitnya tampak tak tertahankan? **Beri Allah waktu.**

Mazmur 91:14 dalam terjemahan Allah berfirman, "Karena kau mencintaiku, aku akan menyelamatkanmu." Apakah kau percaya bahwa kau dapat bergantung pada Tuhan ketika Ia berkata, "Aku akan menyelamatkanmu"? Ia berkata, "Aku akan melindungimu karena kau tahu nama-Ku. Ketika kau memanggil-Ku, Aku akan menjawabmu. Aku akan bersamamu ketika kau dalam kesulitan. Aku akan menyelamatkanmu dan memuliakanmu. Aku akan memuaskannya dengan umur panjang. Aku akan menunjukkan kepadamu bagaimana Aku akan menyelamatkanmu. (ayat 14-16) Ia tidak akan meninggalkan kita dan mengabaikan kita. Jika kau mau memberi-Nya waktu, apakah kau percaya Ia akan melakukan ini? "Aku akan bersamamu. Aku akan menyelamatkanmu. Aku akan membantumu. Aku akan melindungimu. Mari ku tunjukkan kepadamu bagaimana Aku bisa menyelamatkanmu. Beri Aku kesempatan. Beri Aku waktu. Mari Aku tunjukkan." Puji Tuhan.

Mengapa kau tidak berhenti saja sekarang dan bunuh diri? Karena itu tidak pernah seperti yang terlihat dan terasa. Tidak pernah seburuk yang dikatakan iblis. Dia berbohong kepadamu, mencoba menipu untuk menghancurkanmu. Tapi itu bukanlah akhir. Itu bukan tanpa harapan.

Inilah hal lain yang perlu kau ketahui. Dalam Kisah Para Rasul 20:22 sampai 23, Paulus berkata dengan Roh, "Sekarang, untuk menuruti Roh Kudus, aku pergi ke Yerusalem. Aku tak tahu apa yang akan terjadi padaku di sana. Apa yang kutahu adalah bahwa Roh Kudus bersaksi kepadaku dari kota ke kota bahwa penjara dan masalah menungguku."

Apakah Paulus mengalami tantangan dalam hidupnya? Apakah dia mengalami apa yang kau sebut saat-saat buruk, ketika dia benar-benar dicoba dan diuji? Ya, Paul mengalami saat-saatnya, saat ketika dia membenci kehidupan, tetapi dia berhasil melewatinya, dan kita akan melihat bagaimana dia melakukannya. Pada kesempatan ini dia berkata pada, "Aku tahu bahwa penjara dan masalah menungguku." Roh Allah telah menunjukkan kepadanya. Tetapi apakah Paul berkata, "*Kehidupanku yang bebas telah berlalu, hari-hari terbaikku telah berlalu, dan yang harus kuantikan hanyalah penyiksaan dan penjara. Mati dan bersama Kristus jauh lebih baik daripada berada di sini.*" Tidak. Apa yang Paulus katakan? "**Tetapi tidak satu pun dari hal-hal ini memotivasiku.**" Kau harus mulai menggunakan ungkapan itu. Ketika kau merasa dalam keadaan paling buruk dan tertekan, apa yang kau ucapkan? "Tidak satu pun dari hal-hal ini menggerakkanku."

Iblis sedang mencoba untuk menggerakkanmu ke dalam kesedihan, kehilangan harapan, keputusasaan, dan ketidakberdayaan, dan membuatmu berpikir bahwa kau benar-benar adalah korban. Tapi dia salah. Kau adalah pemenang. Kau berjaya. Kau lebih dari seorang penakluk. Kau telah mengalahkan kematian itu sendiri. Di ayat 24, Paulus berkata, "Tetapi tidak ada apa pun, bahkan nyawaku, yang lebih penting." Aku tidak mati-matian mempertahankan hari-hari ini

dalam hidup ini; Ini bukanlah akhir. "**Agar aku dapat menyelesaikan perjalananku dengan gembira,**" bukan rintihan putus asa yang terakhir. "Akhirilah dengan sukacita" karena sukacita Tuhan adalah kekuatanmu, "dan pelayanan yang telah aku terima dari Tuhan Yesus, untuk bersaksi tentang Injil kasih karunia Allah."

ALASAN 2

Kita semua memiliki jalan yang ditentukan oleh Allah yang harus kita ikuti dan selesaikan. Kita tidak seharusnya berhenti di tengah jalan. Kita seharusnya menemukan dan menyelesaikan jalur kita.

Ucapkan ini dengan lantang: **Aku punya jalan.**

Sedihnya, banyak orang Kristen hanya mengembara ke mana-mana dan melakukan semua hal yang dapat dilakukan *kecuali* mencoba mencari tahu apa yang seharusnya mereka lakukan. Tetapi jika kau masih hidup, belum terlambat untuk menemukan jalanmu. Ada sesuatu yang seharusnya kau lakukan. Ada hal-hal yang seharusnya kau terlibat. Kau seharusnya membantu dan terhubung dengan orang lain. Dan kau tidak seharusnya berhenti sampai menyelesaikan perjalananmu.

Sekarang kau akan tergoda untuk berhenti, tetapi bukankah Alkitab berbicara tentang menjalani hidup dengan kesabaran dan ketekunan? Itu penting. Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan, dan semua orang harus melakukan pekerjaannya. Jika kau pergi lebih awal, dan kau tidak melakukan pekerjaanmu, coba tebak yang akan terjadi selanjutnya. Kita harus melakukannya. Jangan heran jika kau bunuh diri dan kemudian, kami menghadapimu di akhirat dan berkata, "Hei, mengapa mati lebih awal dan tidak menyelesaikan pekerjaanmu? Kami harus melakukan pekerjaanmu dan pekerjaan kami juga." Aku yakin kami akan memaafkanmu dan melewatinya, tetapi kau mungkin mendengar dari kami tentang itu.

Sekarang beberapa orang berkata, "Bukankah orang yang bunuh diri itu tersesat?" Aku tak tahu mengapa kau langsung berpikiran seperti itu. Jika kau diselamatkan sebelum bunuh diri, mengapa kau tak diselamatkan setelahnya? Jika kau tersesat saat bunuh diri, kau masih akan tersesat setelahnya.

Orang-orang memiliki semua gagasan tentang ini: "Ya, secara teknis, iya, tetapi jika kau melakukannya, dan kau sudah mati, dapatkah kau mendapatkan pengampunan?" Itu hanya penalaran dan pemikiran manusia. Jika kau diselamatkan sebelum melakukannya, kau diselamatkan setelahnya. Dan tahukah kau, mengapa bunuh diri jauh berbeda dengan membunuh orang lain? Itu bukan dosa yang tidak bisa diampuni. Itu bukan dosa yang tidak bisa dimaafkan. Itu adalah dosa, dan itu salah, tetapi tidak perlu beranggapan bahwa karena seseorang bunuh diri, dia otomatis masuk neraka atau dia tersesat. Aku tak melihat alasan untuk beranggapan seperti itu. Jika kau diselamatkan sebelumnya, kau diselamatkan setelahnya.

Seperti wanita yang mencoba bunuh diri dengan cara gantung diri ini dijelaskan, dia tidak mengatakan dia *tersesat*. Dia berkata bahwa dia segera menyesalinya. Dia menyadarinya, dan dia menyesal. Dia sangat senang mendapat kesempatan yang kebanyakan orang tidak dapatkan, untuk kembali dan melakukannya dengan benar.

Jangan Celakakan Dirimu

Dalam 2 Korintus 1:8, Paulus berkata, "Saudara-saudara, kami ingin kalian tahu kesulitan yang kami alami di Asia. Kami terbebani dengan beban penderitaan yang jauh melampaui kekuatan kami sehingga kami takut tidak akan selamat." Paul sedang bersenang-senang, bukan? Dia berkata, "Kami putus asa dalam hidup." Apa maksudnya? Dia tidak ingin terus hidup. Dia tidak ingin melanjutkan. Kita sedang membicarakan Paulus.

Aku tak peduli siapa dirimu, seberapa banyak kau merasa tahu, atau seberapa banyak kau berpikir kau tahu tentang Tuhan, kau dapat ditekan melampaui batasmu. Kau dapat ditekan ke titik saat kau tampaknya tidak dapat mengatasinya, dan kau memang *tidak dapat melakukannya*. Aku tahu banyak orang berpikir, *Ya, aku kuat. Aku bisa mengatasi apa pun*. Tetapi sebenarnya siapa pun bisa berlebihan dan didorong ke titik yang mana mereka tergoda untuk membenci kehidupan. Siapa pun. Dan jika kau berpikir tidak, berarti kau tidak pernah ditekan sejauh itu.

Tetapi kita perlu mempelajari yang Paulus pelajari karena dia tidak berhenti. Ayat 9 berbunyi, "Kami merasa seolah-olah kami telah mendapatkan hukuman mati. Ini agar kami memiliki kepercayaan pada Tuhan, yang membangkitkan orang mati, bukan pada diri kami sendiri." Ini adalah kemenangan atas kematian, benar? Iblis akan datang dan berkata, "Kau tidak bisa mengatasinya. Ini terlalu berat bagimu. Kau tak mampu mengatasinya. Kau tak mampu menghadapinya." Sering kali, kau perlu melihat ke atas dan berkata, "Kau tahu, kau benar. Aku tak bisa. Aku tidak cukup, tapi aku tak sendirian. Aku bersama Roh yang lebih besar dari pada yang ada di dunia." (1 Yohanes 4:4)

Ada saat ketika Paulus menekan Tuhan untuk membantunya mengenai hal yang menindas dan menyusahkannya, dan apa yang Tuhan katakan kepadanya? "Kasih karunia-Ku cukup untukmu." Ketika dia mendapatkan wahyu, dia berkata, "Ketika aku lemah, saat itulah aku kuat. Ketika aku sampai di tempat aku tak punya apa-apa lagi, saat itulah aku bersandar pada Yang Mahakuasa; saat itulah sesuatu muncul di dalam diriku yang luar biasa. (2 Korintus 12:9-10)

Kau akan tahu ketika orang bersiap-siap untuk bunuh diri, mereka terus mengatakan hal-hal seperti, "Aku tak bisa. Aku tak bisa menanganinya. Aku tak bisa melakukannya. Aku tak bisa melanjutkan." Tidak ada orang Kristen yang boleh berbicara seperti ini ketika alkitab mengatakan, "**Aku bisa** melakukan semua hal di dalam Kristus yang menguatkanmu." (Filipi 4:13) Jangan berkata, "Aku tak bisa." Mungkin di dalam dirimu tak bisa, tetapi melalui Dia, Yesus Kristus yang menguatkanmu, kau bisa.

Paulus terus berkata dalam 2 Korintus 1:9-10, "Rasanya seperti sudah dijatuhi hukuman mati saja. Ini agar kami menaruh kepercayaan pada Tuhan, yang membangkitkan orang mati, bukan pada diri sendiri..." Ini terdengar seperti Mazmur ke-91, benar? Apakah Ia membebaskan Paulus? Apakah Ia bersamanya? Apakah Ia melindunginya? Apakah Ia menyelamatkannya, membantunya, dan memuliakannya? "Allah menyelamatkan kita dari kematian yang mengerikan, dan Ia akan menyelamatkan kita. Kami telah menaruh harapan pada-Nya bahwa Ia akan menyelamatkan kami lagi." Apakah kau tidak menyukainya? Ia menyelamatkan kita. Ia membebaskan kita. Dan dari apa pun yang terjadi di masa depan, Ia *akan* membebaskan kita. Kita akan berhasil. Kita tidak akan berhenti, kita tidak akan menyerah, dan kita tidak akan berkata, "Tidak ada harapan. Kita adalah korban yang tak berdaya." Tidak, kita tidak seperti itu.

Saat aku lemah, saat itulah aku akan menjadi kuat. Allah akan muncul dalam diriku. Roh-Nya akan menghidupkanku. Ia akan membantuku.

Jika kau putus asa dan menarik pelatuknya atau menelan sebotol pil, maka kau mengambilnya dari tangan Allah dan tidak memberi-Nya kesempatan atau waktu untuk memperbaiki situasimu. Kau tidak tahu apa yang dilewatkan, atau apa yang mungkin dapat kau lakukan untuk membantu orang lain di masa mendatang. Temanku, kemenanganmu adalah kemenangan orang lain. Ketika kau mengatasinya, itu memengaruhi kehidupan di sekitarmu. Apakah kau mengetahuinya? Tetapi jika kau menyerah dan berhenti, itu juga akan memengaruhi kehidupan di sekitarmu. Kau tidak ingin menyerah dan berhenti serta menginspirasi tiga orang lainnya untuk bunuh diri dalam sepuluh tahun ke depan. Mereka melihatmu dan berpikir, *Jika mereka tak bisa melakukannya, aku juga tidak, jadi lebih baik aku mati juga.*

Kau tak ingin menjadi inspirasi semacam itu. Kau ingin menjadi inspirasi pria atau wanita yang, apa pun yang terjadi, tidak akan berhenti. Kau berpegang pada Tuhan, dan Ia mengubah keadaan dan menunjukkan kepadamu bagaimana Ia bisa menyelamatkan. Lalu selama bertahun-tahun, saat orang bertanya kepadamu tentang hal itu, kau dapat berdiri dan berkata, "Tidak pernah terlalu buruk bagi Tuhan untuk membantumu. Ia akan membantumu dari apa pun. Aku tahu aku merasa seperti itu, tetapi Ia memberiku petunjuk. Aku sangat senang aku tak berhenti, karena sekarang aku menikmatinya, dan aku telah menjadi bagian dari itu, dan sepuluh tahun terakhir ini kami telah mencapai ini... Sekarang aku tidak hanya sekarat tanpa apa-apa. Aku punya beberapa buah. Aku punya beberapa hadiah di kehidupan selanjutnya."

Aku tak berhenti, bagaimana denganmu? Aku akan menjalankan balapanku, dan aku akan menyelesaikan perjalananku. Itulah yang dikatakan Paulus dalam 2 Timotius 4, bertahun-tahun setelah semua cobaan ini terjadi. Paulus telah disiksa, dipukuli, dilempari batu, dan dikhianati. Dia melihat beberapa hal, bukan? Tetapi dalam 2 Timotius 4:5, dia mengatakan kepada Timotius, pendeta muda di bawahnya, "Tetapi kendalikan dirimu dalam segala keadaan. Bertahanlah dalam penderitaan, lakukan pekerjaan seorang pemberita injil, dan laksanakan segala pelayananmu." Kemudian di ayat 6 dia berkata, "Sekarang aku siap untuk dipersembahkan, dan waktu keberangkatanku sudah dekat." Mereka sedang naik sekarang, dan penerbanganku akan segera berangkat. Dia melanjutkan, "Aku telah berjuang dengan baik, **aku telah mencapai garis akhir**, aku telah memelihara iman." Puji Tuhan. "Akhirnya karangan bunga juara yang dianugerahkan untuk kebenaran telah menungguku. Tuhan, yang adalah hakim yang adil, akan memberikannya kepadaku pada hari itu. Ia memberikannya bukan hanya kepadaku, tetapi juga kepada semua orang yang telah bertekad untuk menantikan kedatangannya." (4:5-8) Bukankah itu kita?

Sekarang Tuhan adalah Tuhan iman. "Tidak mungkin menyenangkan Tuhan tanpa iman." (Ibrani 11:6) Apakah itu "iman" jika dalam keputusanmu kau berhenti, menyerah, tidak mencoba lagi, dan mengalah? Atau ketika kau berkata, "Aku kalah, sudah terlambat, sudah berakhir."? Segera setelah kau keluar dari tubuh, tebak Siapa yang akan kau temui. Apakah Ia akan senang jika kau berhenti dan tidak mencoba? Tidak. Apa yang membuat-Nya senang? Iman membuat-Nya senang.

Jangan Celakakan Dirimu

Ini jauh lebih baik daripada terputus di tengah kehidupan, merampas sisa hidupmu sendiri. Jika kau memiliki 50 atau 75 tahun lagi, itu akan berlalu dengan cepat, seperti tiang lampu di pinggir jalan saat kau melaju 160 kilometer per jam. Hal berikutnya yang kau tahu, kau akan melihat ke atas, dan ini waktunya untuk pergi. Mengapa terburu-buru mati? Hari-hari ini adalah hari-hari berharga yang kita miliki. Waktu kita di bumi sangat berharga. Bukankah jauh lebih baik bertahan melewati rasa sakit, penderitaan, keputusan, dan godaan untuk berkata, "Tidak. Aku tidak peduli. Tuhan telah membantuku sebelumnya. Ia akan membantuku kali ini. Ia tidak akan pernah meninggalkanku, dan Ia tidak akan pernah mengabaikanku. Aku tidak akan mengambil hidupku sendiri. Aku tidak akan berhenti. Aku tidak akan menyerah. Aku akan memberi-Nya waktu untuk membantuku dan menunjukkan kepadaku."

Kemudian kau berhasil, dan itu menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Kau bebas, lalu sesuatu yang baik terjadi. Lalu sesuatu yang lebih baik dari itu terjadi. Ada tantangan, tetapi kau mengatasinya juga. Ada cobaan yang menyakitkan, tetapi kau tak berhenti. Kemudian sesuatu yang baik terjadi, dan hal berikutnya yang kau tahu, kau bangun pada suatu pagi dan menyadari, "Puji Tuhan. Aku selesai. Waktu keberangkatanku sudah dekat, dan aku dapat dengan jujur mengatakan, "Aku sudah selesai. Aku tidak merasa ada lagi yang harus kulakukan. Aku telah berjuang dengan baik. Aku telah menjalani perlombaan yang bagus. Aku telah selesai. Aku akan menjangkau dan menyentuh garis akhir. Aku sedang menyelesaikan perlombaanku." Hal berikutnya yang kau tahu, kau keluar dari tubuhmu, dan ketika kau bertemu dengan-Nya, Ia akan berkata, "Baik, sudah selesai; kerja bagus. Kau dapat dipercayai dengan hal yang sedikit. Aku akan mempercayakan banyak hal padamu. Kau tak berhenti; kau tetap bersama-Ku." (Matius 25:21) Semua rasa sakit dan penderitaan bumi akan menjadi seperti sesuatu yang terjadi dalam tiga detik, dan kau tidak akan pernah memikirkannya lagi. Kau akan memiliki kekekalan untuk menikmati buah dari upahmu.

Aku ingin kau mengatakan ini untuk mengerti bagaimana rasanya:

Aku telah bertarung dengan baik.

Aku menyelesaikan perjalananku.

Aku menjaga iman, dan aku siap pergi.

Bukankah itu cara melakukannya, setelah kau melihat semuanya dan melakukan semuanya, dan kau sudah tua? Kau sangat tua bahkan orang tua menyebutmu "tua." Lalu kau keluar dari sini.

Kenapa tidak kau akhiri saja? Mengapa kau tidak mengakhiri hidupmu sendiri? Ada banyak alasan mengapa, bukan? Iblis adalah pembohong. Tidak pernah seputus asa kelihatannya, jika kau memberikan waktu kepada Tuhan. Kau berada di jalur yang harus kau selesaikan. Kau harus melakukannya. Kau harus melalui seluruh perjalananmu.

Akhirnya, mengapa kau *tidak* boleh bunuh diri? Mengapa kau *tidak* boleh mengambil nyawamu sendiri?

ALASAN 3

Kau bukan milikmu sendiri.

Dalam 1 Korintus 6:19-20 dalam Versi Mudah Dibaca, dikatakan, "Kau harus tahu bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang kau terima dari Tuhan yang ada di dalam dirimu. Kau tidak memiliki dirimu sendiri. Tuhan sudah membayar sangat mahal untuk menjadikanmu milik-Nya. Jadi hormati Tuhan dengan tubuhmu."

Apakah kau akan mencekiknya? Apakah kau akan melubangi kepalanya dengan senapan? Apakah kau akan meminum banyak pil? Apakah kau akan memotong pergelangan tangannya? Milik siapa yang akan kau hancurkan? Milik siapa ini? Kau mungkin berkata, "Ini tubuhku." Benarkah? Sebenarnya, itu telah dibeli dan dibayar dengan harga yang sangat tinggi, dan sebelum kau melakukan apa pun terhadapnya, kau menghadap-Nya dan memberi tahu-Nya bahwa kau ingin melakukan ini pada tubuh-Nya, dan dengarkan apa yang Ia katakan tentang hal itu. Apakah menurutmu Ia akan memberimu izin untuk melubangi kepala di tubuh-Nya? Atau memotong pergelangan tangannya atau hal seperti itu? Tidak. Ia akan memberi tahumu, "Tidak. Jangan berani-berani melakukan itu pada tubuh-Ku. Aku membelinya. Aku membayarnya. Aku akan menyembuhkannya. Aku akan membantunya. Aku akan membangkitkannya. Aku akan mengubahnya." Tapi tidak, kau tidak berhak melakukan apa pun yang terlintas dalam pikiranmu; itu bukan milikmu. Itu milik-Nya.

Tidakkah kau berpikir bahwa frasa ketika Ia berkata, "**Jangan celakakan dirimu sendiri**," juga termasuk tidak membunuh diri sendiri, mencemarkan nama baik diri sendiri, mencederai diri sendiri, atau melukai diri sendiri dengan obat-obatan dalam jumlah besar atau hal-hal lain yang kau tahu merusak dan menyakitimu?

Itu bukan sekadar tubuhmu—itu milik-Nya. Apa kau mempercayainya? Jadi, mari kita rawat tubuh-Nya dan lakukan apa yang Ia perintahkan. Kuduskanlah itu untuk pelayanan-Nya. Jika itu dikuduskan untuk pelayanan-Nya, Dia pasti akan memeliharanya. Apakah kau mengetahuinya? Aku bergantung pada itu. Aku berkata, "Tuhan, sekarang tubuh ini melayani-Mu. Aku harap Engkau menjaganya dan membuatnya terus bekerja sampai aku menjalankan seluruh balapanku dan menyelesaikan perjalananku." Aku sering mengatakannya, "Tubuh ini akan melayaniku dengan baik selama aku membutuhkannya." Ini akan melayaniku dengan baik. Tuhan akan tetap seperti itu. Kau bukan milikmu sendiri.

Sebelum meninggalkan dunia ini, kau harus melakukan beberapa hal yang sangat penting. Kematian bukanlah akhir. Apa yang kita lakukan dalam hidup ini memengaruhi kehidupan selanjutnya.

Pertama, apakah kau seorang Kristen? Tolong jangan tinggalkan tempat ini tanpa keselamatan, mati dalam dosamu. Kau perlu tahu bahwa kau diselamatkan dan benar dengan Tuhan. Kedua, apakah kau sudah menyelesaikan perjalananku? Tahukah bahwa kau telah melakukan semua yang seharusnya kau lakukan? Dan ketiga, sadarilah bahwa kau bukan milikmu sendiri.

DOA KESELAMATAN:

Allah Bapa, aku percaya pada-Mu.
Aku percaya pada Putramu Yesus.
Bahwa Ia menuju kayu salib

Jangan Celakakan Dirimu

Dan menebus semua dosa dan keagalanku.
Bahwa Engkau telah membangkitkan Ia dari kematian.
Yesus, aku menerima-Mu dan semua yang telah Engkau lakukan untukku.
Aku mengakui Engkau sebagai Tuhan atas hidupku.
Aku bukan milikku sendiri, tapi aku milik-Mu.
Saat Engkau membantuku, aku akan mengikuti dan melayani-Mu
Sepanjang hidupku.

Jika kau pernah berpikir untuk bunuh diri atau mencoba bunuh diri, dan kau melihat kebenarannya, bertobatlah di hadapan Tuhan. Orang lain tidak harus mendengarnya. Pejamkan matamu dan pandanglah ke arah Tuhan di dalam hatimu. Katakan saja kepada-Nya, "Tuhan, maafkan aku. Aku menyesal karena mendengarkan kebohongan iblis. Aku menyesal karena menyerah pada keputusan dan ketidakberdayaan. Engkau lebih besar dari segalanya. Tidak ada yang terlalu sulit bagi-Mu."

Katakan ini dengan lantang:

Demi Tuhan, aku tidak akan menyerah.
Dengan kekuatan-Nya dalam diriku, aku tidak akan menyerah.
Saat kekuatanku hilang, dan saat aku tidak cukup, Engkau bersamaku.
Anugerah-Mu cukup bagiku.
Dan ketika aku tidak bisa dalam diriku sendiri, aku bisa melakukan semua hal melalui
Kristus yang menguatkan.
Saat Engkau membantuku, aku akan berjuang dengan baik.
Aku akan menjaga iman.
Aku akan menyelesaikan jalanku.
Haleluya.

Jangan Menyakiti Diri Sendiri

Apakah ada kata dalam Alkitab untuk Anda ketika Anda merasa tidak berdaya dan putus asa - bahwa tidak ada yang bisa dilakukan, dan bunuh diri adalah satu-satunya jalan keluar?

Tuhan berkata, "Jangan menyakiti dirimu sendiri."

Ketika rasa sakit tampaknya tak tertahankan, berikan Tuhan waktu untuk membantu Anda, mengeluarkan Anda, dan menunjukkan kepada Anda apa yang dapat Dia lakukan.

Jika mau, Anda bisa melihat keajaiban!



Keith Moore adalah pendiri dan presiden Moore Life Ministries dan Faith Life Church dari Branson, Missouri dan Sarasota, Florida.

Buku ini diberikan kepada Anda secara gratis oleh para mitra dari Moore Life Ministries/Faith Life Church.



Moore Life Ministries
6009 Business Blvd
Sarasota, FL 34240
(941) 388-6961
www.moorelife.org

NO CHARGE - SEED



BK805F

ISBN: 978-1-940403-02-1